

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pencegahan Covid-19

Bq Safinatunnaja^{1*}, Marlia Fujiyanti¹, dan Ru'yal Aini¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : fina.annaja@gmail.com

Abstrak: Penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2). Kasus pertamanya dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2020) Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui pernapasan dari batuk dan bersin. Ibu hamil adalah orang dengan resiko tinggi tertular COVID 19, hal ini disebabkan karena ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Gunungsari.

Metode penelitian yg di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan 55 sampel dari 120 populasi yang terpilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik ibu hamil sebagian besar berada pada usia 20-34 tahun (83,6%), pendidikan menengah 36 orang (65,4%), multigravida 41 orang (25,4%), tidak bekerja 44 orang (80%). Tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar yaitu 47 orang (85,5%) berpengetahuan baik.

Di sarankan untuk tetap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19, maka diperlukan adanya penyaluran informasi atau sosialisasi terkait masalah kesehatan khususnya tentang cara pencegahan covid-19 dari petugas kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Pencegahan Covid-19

1. Pendahuluan

Penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2) Kasus pertamanya dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei (WHO 2020). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2020) Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari di plastik dan *stainless steel*, atau dalam aerosol selama tiga jam (Gorbalenya AE, 2020). Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses (Van Doremalen, et all, 2020).

Penyebaran agresif yang terjadi diyakini dari manusia ke manusia melalui droplet saat batuk atau bersin (Susilo, 2020). Penularan virus corona bisa terjadi melalui berbagai hal berikut: Droplets atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan, kontaminasi tinja (jarang terjadi) Sebuah studi terbaru menunjukkan potensi penularannya melalui udara. Ketika seseorang batuk atau bersin dan mengeluarkan cairan mengandung virus, berpotensi akan menyebar ke udara dan bisa langsung masuk ke tubuh orang lain jika berada dalam posisi berdekatan. Melihat cara penularan virus yang dipaparkan oleh WHO tersebut. Pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat terhadap penyebaran virus corona. Masyarakat merupakan garda terdepan agar

penyebaran virus corona baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19 (WHO 2020).

Secara global kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 17 mei 2021 sejumlah 163,8 juta jiwa dengan angka kematian 3,4 juta jiwa. Benua amerika salah satu penyumbang kasus Covid-19 tertinggi di dunia sejumlah 65,2 juta jiwa, dengan angka kematian 1,5 juta jiwa (WHO 2021).

Total pasien terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0-5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta (Kemenkes RI, 2020).

Di NTB jumlah kasus yang terkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 20-05-2021 sejumlah 13 ribu, dengan angka kematian akibat Covid-19 sejumlah 600 jiwa, dan masyarakat yang terkonfirmasi sembuh sejumlah 12 ribu jiwa (Data kemenkes.2021).

Jumlah kasus di Kabupaten Lombok Barat yang terkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 09-11-2020 sejumlah 721 jiwa, dengan angka kematian akibat Covid-19 sejumlah 50 jiwa, dan masyarakat yang terkonfirmasi sembuh sejumlah 574 jiwa (Kemenkes,2021).

Pada wilayah kerja PKM Gunung Sari dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi covid-19 sejak bulan maret 2020 sampai dengan saat ini tahun 2021 sejumlah 75 orang dengan angka kematian akibat Covid-19 0% jiwa dan masyarakat yang terkonfirmasi sembuh 63 jiwa.

Untuk saat ini tidak ada bumil yang terkonfirmasi Covid-19 (survey lancegunungsari 2021).

Pada situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. (Kemenkes, 2020).

Situasi pandemi COVID-19, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes, 2020).

Ibu hamil adalah orang dengan resiko tinggi tertular COVID 19, hal ini disebabkan karena ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Virus corona pada ibu hamil akan menampilkan gejala yang sama dengan pengidap positif COVID 19 pada umumnya. Dengan sistem imunitas tubuh yang rendah, COVID 19 dapat menginfeksi kapanpun. Meski gejala umum yang dialami akan sama dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti paru-paru, asma atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang parah. (kemenkes, 2020).

Dampak Covid-19 pada ibu hamil yaitu perubahan sistem imun yang terjadi pada kehamilan dapat membuat ibu hamil lebih rentan terkena infeksi virus corona dan lebih beresiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal. Selain itu, demam tinggi yang terjadi akibat Covid-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan resiko terjadinya cacat lahir pada anak. Ibu hamil memiliki sistem imun tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi.

Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan, dan pengetahuan yang di miliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. (Atiqoh, NS.2020).

Prinsip-prinsip pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin, jaga jarak dan pakai masker. (Kemenkes 2021).

Pentingnya menjaga protokol kesehatan di masa pandemi ini membuat peneliti tertarik ingin mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2021.

2. Metode penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. deskriptif dapat didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Peneliti ingin melihat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 ibu hamil, besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Data pengetahuan diperoleh melalui wawancara engan alat bantu kuesioner dengan tetap memperhatikan protocol covid-19. Penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gunungsari pada bulan Juli 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	3	5,4%
20-35 tahun	46	83,6%
>35 tahun	6	10,9%
Total	55	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia, terbanyak di usia 20-35 tahun sebanyak 46 orang (83,6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir responden dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar	6	10,9%
Menengah	36	65,4%
Tinggi	13	23,6%
Total	55	100%

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar pendidikann responden memiliki tingkat pendidikan menengah 36 orang (65,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dibagi menjadi dua yaitu *primigravida* dan *multigravida*.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Paritas		
Primigravida	14	25,4%
Multigravida	41	74,6%
Total	55	100%

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 41 orang (25,4%) multipara.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan saat hamil dibagi menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja (ibu rumah tangga)

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	11	20%
Tidak Bekerja	44	80%
Total	55	100%

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 44 orang (80%) tidak memiliki pekerjaan.

e. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pencegahan Covid-19

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu yang berpengetahuan baik, cukup dan kurang.

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	47	85,5%
Cukup	8	14,5%
Total	55	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 47 (85,5%) orang berpengetahuan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden 3 orang (5,4%) berada dalam tahap usia 20-35 tahun. 46 orang (83,6%) berada dalam tahap usia 20-35 tahun, dan hanya 6 orang (10,9%) berada dalam usia >35 tahun. Menurut Depkes RI bahwa kategori umur dibagi dalam 3 kategori, yaitu masa remaja akhir antara

usia 17-25 tahun, masa dewasa awal antara usia 26-35 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 36-45 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Ernest, 2011).

Depkes RI (2011) membuktikan bahwa pada usia 20-35 tahun tersebut rasa ingin tahu semakin tinggi sehingga para remaja berusaha untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih pada usia tersebut juga terjadi perkembangan mental dan pemahaman yang lebih baik serta lebih cepat. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan. (Sulistiyawati, 2011).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden yaitu 6 orang (10,9%) memiliki tingkat pendidikan dasar, 36 orang (65,4%) memiliki tingkat pendidikan menengah dan hanya 13 orang (23,6%) yang memiliki pendidikan tinggi. Menurut Depkes RI Wajib belajar pendidikan dasar selama 9 tahun. Merupakan program pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2/1989. Untuk merealisasikan tujuan tersebut di atas memerlukan kerja sama yang kooperatif antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2004 dalam Ernest (2011), jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (SD), menengah (SMP/SMA) dan pendidikan tinggi (PT)/Akademi (D-III). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Ahyan, 2012)

Tingkat pendidikan ibu hamil merupakan peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas pada diri dan bayinya, sehingga informasi tentang pengetahuan ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19 sangat dibutuhkan guna menambah pengetahuannya (Sulistiyawati, 2011).

Dilihat dari karakteristik paritas, ditemukan sebagian besar responden adalah multigravida yaitu sebanyak 41 orang (74,6%), 14 orang (25,4%) responden primigravida, dan tidak ada grandemultigravida. Terkait masalah cara pencegahan covid-19, ibu hamil diharapkan mempunyai kebiasaan untuk mematuhi protokol kesehatan, sehingga dapat terhindar dari penularan Covid-19.

Menurut BKKBN (2012) paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas dibedakan menjadi, *primipara* (1 orang anak), *multipara* (2-4 orang anak), dan *grandemultipara* (>5 orang anak). Terkait masalah cara pencegahan covid-19, ibu hamil diharapkan mempunyai kebiasaan untuk mematuhi protokol kesehatan, sehingga dapat terhindar dari penularan covid-19. Sedangkan, sebagian besar ibu hamil dengan paritas lebih dari 1 cenderung lebih siap secara mental akibat proses persalinan dari kehamilan sebelumnya (Goetzl, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Gunungsari menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang (80%) tidak bekerja dan hanya 11 orang (20%) yang bekerja. Menurut Depkes RI (2013) pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang cara pencegahan covid-19 pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian Aulia Fitriannur Jihan (2021) berdasarkan kelompok pekerjaan sebagian besar adalah tidak bekerja, sedangkan paling sedikit adalah bekerja. Pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu. Aktivitas ibu yang sibuk akan menyita waktu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, pemeriksaan dilakukan akan lebih jarang atau mungkin tidak dilakukan selama kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 orang didapatkan sebanyak 47 responden (85,5%) berpengetahuan baik, 8 orang (14,5%) berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai cara pencegahan covid-19 haruslah baik untuk setiap tahapannya. Dengan pengetahuan yang baik di setiap tahapan pencegahan covid-19, maka akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pada akhirnya sebuah tindakan/implementasi ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19 dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga tujuan dari pengetahuan ibu hamil tentang cara pencegahan covid-19 yaitu pencegahan covid-19 dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2020) dari 60 responden berpengetahuan baik, terdapat 58 ibu hamil (96,7%) yang melakukan pencegahan baik. Sedangkan dari 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak ada (0,0%) yang memiliki pencegahan baik, dengan nilai uji statistik chi square didapatkan p-value 0,000 0,05. Penelitian dengan hasil serupa telah dilakukan oleh Sari & 'Atiqoh (2020) menyebutkan, masyarakat dan Ibu hamil di Ngrongah memiliki pengetahuan yang baik dalam mencegah COVID-19. Hasil penelitian lain menunjukkan masyarakat dan ibu hamil di sebuah Dusun di wilayah Lombok Tengah memiliki minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, mereka sudah mulai paham dan mengerti dalam pencegahan Covid-19 diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah, tidak berkumpul serta rajin mencuci tangan (Sulaeman & Supriadi, 2020).

Didapati bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan, baiknya pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan dapat di sebabkan dari faktor karakteristik responden di mana mayoritas responden berada di tingkat pendidikan menengah sehingga sangat mudah menerima informasi yang baru dari media social, media mass. Selain itu di dukung pula dengan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yang hanya menerima informasi dari social media yang begitu cangih dan dari anggota keluarga serumah/tetangga sekitar.

Pengetahuan sebagai salah satu faktor dominan pembentuk perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan Tindakan atau perilaku seseorang (Aritonang, 2018). Jika seseorang berpengetahuan rendah tentang sesuatu maka dominan memiliki sikap dan tindakan yang kurang juga. Adanya pandemi Covid-19 ini memaksa masyarakat harus

banyak mencari tahu tentang penyakit ini guna sebagai Langkah untuk pencegahan agar tidak terinfeksi.

Di harapkan bagi ibu hamil untuk memperbanyak mencari informasi tentang pencegahan covid-19. Dengan bertanya ke petugas kesehatan, dengan mencari informasi melalui internet dan media-media lainnya untuk cukup di tingkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan covid-19.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik ibu hamil sebagian besar berada pada usia 20-34 tahun (83,6%), pendidikan menengah 36 oarang (65,4%), multigravida 41 orang (25,4%), tidak bekerja 44 orang (80%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di wilyah kerja Puskesmas Gunung Sari sebagian besar yaitu 47 orang (85,5%) berpengetahuan baik.

Daftar Pustaka

- Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*
- Anikwe, C. C. et al. (2020) 'Coronavirus disease 2019: Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in a tertiary hospital in Abakaliki, southeast Nigeria', *International Journal of Gynecology & Obstetrics*. Wiley Online Library.
- Aritonang, J., Nugraeny, L. and Siregar, R. N. (2020) 'Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID19', *Jurnal Solma*, 9(2), pp. 261–269
- BKKBN. 2020. Keluarga berkualitas benteng ampuh cegah virus corona saatnya aksi 8 delapan fungsi keluarga. cited April 1st Available on: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/keluarga-berkualitas-benteng-ampuh-cegah-virus-corona-saatnya-aksi-8-delapan-fungsi-keluarga>
- Direktorat Kesehatan Keluarga (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19', pp. 9–12. Available at: Frequently Asked Questions(FAQ) COVID-19per 6Maret2020 Kementerian Kesehatan RI | <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Gorbalenya AE (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Corona Virus – The species and its viruses, a state- ment of the Coronavirus Study Group
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyastuti. (2019). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemahaman Pemasangan IUD. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Kementerian Kesehatan RI. *Diakses pada 2021. 5 M Di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan RI. *Diakses pada 2021. Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat. CDC. Diakses pada 2020. Considerations for Wearing Masks*
- Kompas.com. *Diakses pada 2021. Jokowi: Semua Orang yang Keluar Rumah Wajib Pakai Masker*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Diakses Pada 2021. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19* Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Revisi 1). Kementerian Kesehatan RI. [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas)
- Li, W. et al. (2020) 'Public health education for parents during the outbreak of COVID-19: a rapid review', *Annals of translational medicine*. AME Publications, 8(10).
- Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 (2020) Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri
- Pedoman Kesiap siagaan Menghadapi Corona Virus Disease (2020). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Protokol Tatalaksasna Covid-19 (2020). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal Hamil, Bersalin dan Nifas (2020) Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia
- Seeger, M., "The Conversation", 7 Maret 2020, <https://theconversation.com/crisis-communication-researchers-share-5-key-principles-that-officials-should-use-in-coronavirus-133046> diakses 31 Maret 2020.
- Van Doremalen N. et al. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV. *The New England Journal of Medicine*